

## Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dwi Urip Wardoyo<sup>1</sup>, Nanda Daru Ramdhani<sup>2</sup>, Ruhuphy Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Telkom Bandung

E-mail: [dwiurip@telkomuniversity.ac.id](mailto:dwiurip@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [nandadaru@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:nandadaru@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ruhuphyramadhan@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ruhuphyramadhan@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 20 Januari 2022

Revised: 15 Februari 2022

Accepted: 15 Februari 2022

**Keywords:** *Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Komisi Independen, dan Pengungkapan Manajemen Risiko*

**Abstrak:** *Pengungkapan manajemen risiko adalah informasi yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan kondisi risiko dan pengelolaannya. Pengungkapan manajemen risiko merupakan upaya perusahaan untuk menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini terdiri dari 66 sampel dengan menggunakan teknik sampel purposive sampling. Metode yang digunakan ialah metode analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis tidak luput dari risiko. Adanya manajemen risiko merupakan bentuk antisipasi perusahaan agar usahanya tidak terganggu akibat terjadinya suatu kejadian yang mungkin dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar. Oleh karena itu, implementasi manajemen risiko di perusahaan penting dilakukan untuk mengatasi kejadian yang berpotensi menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan (Kasidi, 2010). Perusahaan transportasi dan logistik yang merupakan sektor perusahaan yang berfungsi sebagai penopang bangkitnya perekonomian Indonesia yang tengah terpuruk akibat pandemi *Covid-19*.

Pada tahun 2021 muncul kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tengah menjadi sorotan publik. Kondisi keuangan maskapai pelat merah itu kian terpuruk akibat hantaman pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat membayar utang usaha terhadap BUMN dan mitra usaha lainnya yang bernilai triliunan rupiah (Pratama, 2021). Kasus gagal bayar tersebut berhubungan erat dengan manajemen risiko. Tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan transportasi dan logistik yang *go-public* periode 2018-2020 menunjukkan masih terdapat perusahaan dengan tingkat pengungkapan rendah. Beberapa hal yang

mengakibatkan tingkat pengungkapan manajemen risiko rendah dapat berupa risiko yang diungkap terlalu sederhana, kurangnya informasi mengenai komitmen perusahaan dalam menjalankan manajemen risiko, tidak adanya kerangka kerja manajemen risiko, dan sebagainya. Selain itu, ada beberapa aspek yang dapat berpengaruh terhadap risiko perusahaan seperti perubahan kebijakan, operasi, serta peraturan dan perundang-undangan (Kristianus, 2020). Rumusan masalah dari studi ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
4. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko ?

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengungkapan Manajemen Risiko**

Pengungkapan risiko dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola risikonya kepada pengguna laporan tahunan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan melakukan pengungkapan risiko untuk terhindar dari terjadinya asimetri informasi. Pengungkapan risiko dapat mengurangi masalah keagenan dengan cara menjembatani asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham (Asmoro, Majidah, & Mahardika, 2016). Pengungkapan manajemen risiko tidak lepas dari standar yang mengaturnya yaitu, Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO) dan The International Organization for Standardization (ISO) 31000. Hopkin (2017) menjelaskan, pada standar manajemen risiko COSO, kerangka kerja manajemen risiko tidak hanya rangkaian aktivitas di mana satu komponen memengaruhi komponen berikutnya saja, tetapi proses tersebut dilakukan secara berulang dan akan mempengaruhi pada semua komponen, dan standar ini menekankan pengendalian internal dalam pengelolaan risiko. Sedangkan ISO 31000 memaparkan kerangka kerja dan proses manajemen risiko secara terpisah dan menyatakan bahwa pertimbangan harus diberikan pada konteks internal, eksternal, serta konteks manajemen risiko ketika melakukan aktivitas manajemen risiko (Borghesi & Gaudenzi, 2013). Pada penelitian ini, standar yang digunakan untuk pengungkapan manajemen risiko adalah ISO 31000:2009 karena implementasi yang digunakan mendetail dan menyeluruh pada prinsip, maka dari itu diharapkan dapat untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

**H1 : Solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko.**

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur besarnya beban hutang yang dimiliki perusahaan dalam pemenuhan aset (Septiana, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yunifa & Juliarto (2017) oleh perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi tentang risiko lebih banyak.

**H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.**

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional membuat pengawasan menjadi lebih tinggi karena dapat menjalankan fungsi monitoring di perusahaan yang efektif terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan (Rahayu & Rusliati, 2019). Pemegang saham institusional berperan dalam permodalan di perusahaan yang mendorong perusahaan untuk bekerja secara

---

efektif.

**H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.**

#### **Komisaris Independen**

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berdiri sendiri dan tidak berkaitan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

**H4 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.**

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana. Populasi penelitiannya yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, 2) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2018-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diteliti ada sebanyak 22 perusahaan, dengan periode tiga tahun penelitian, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std.<br>Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|-------------------|
| Y                     | 66 | 0.76    | 1.00    | 0.9509  | 0.03956           |
| X1                    | 66 | -113.82 | 2.86    | -2.3530 | 15.49539          |
| X2                    | 66 | 0.25    | 0.98    | 0.7005  | 0.19055           |
| X3                    | 66 | 0.25    | 0.67    | 0.4291  | 0.09939           |
| Valid N<br>(listwise) | 66 |         |         |         |                   |

*Sumber: Output SPSS 23 (Data yang telah diolah, 2022)*

Tabel 1 yang menunjukkan data hasil statistik deskriptif pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pada tabel di atas hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai mean pada PMR (Y), kepemilikan institusional (X2) dan komisaris independen (X3) lebih besar daripada standar deviasi yang berarti data-data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok. Sedangkan nilai mean solvabilitas (X1) lebih kecil daripada standar deviasinya yang berarti data-data tersebut bervariasi atau data tersebut tidak berkelompok, artinya besaran kemampuan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya untuk

menyelesaikan kewajibannya berbeda-beda.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan berdasarkan teorema limit pusat. Teori limit pusat menyatakan jika jumlah data cukup besar ( $n > 30$ ), maka diasumsikan tidak terdapat penyimpangan normalitas (Susanti, Sukmawaty, & Salam, 2019).

#### b. Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dengan bantuan SPSS 26.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

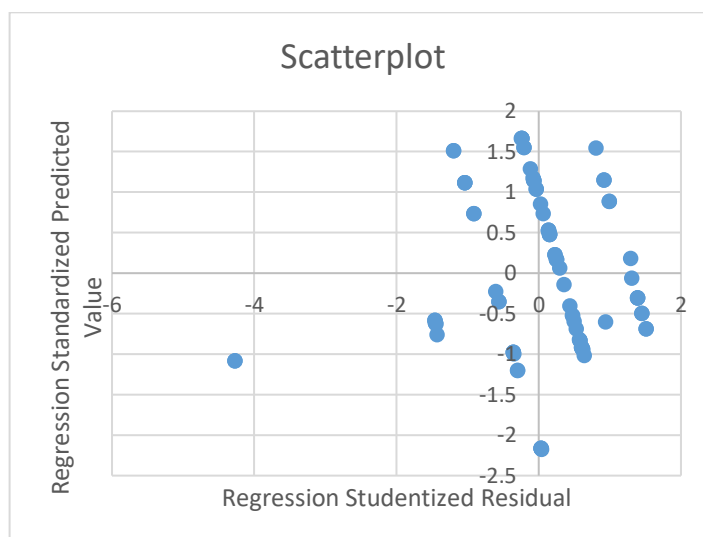
| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | X1         | 0.997                   | 1.004 |
|       | X2         | 0.850                   | 1.176 |
|       | X3         | 0.850                   | 1.176 |

*Sumber: Output SPSS 26(2022)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Tolerance semua variabel independen melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dari itu tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS 26.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Output SPSS 23 (2020)*

Gambar 2. diketahui bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena titik-titik menyebar di atas, dibawah, dan di sekitar angka 0 serta tidak membentuk pola.

**Pengujian Hipotesis****a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berikut adalah hasil koefisien determinasi

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | Adjusted R Square |       | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-------------------|-------|----------------------------|
|       |                   | R Square          |       |                            |
| 1     | .310 <sup>a</sup> | 0.196             | 0.152 | 0.03851                    |

*Sumber: Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,152 atau 15,2%. Nilai tersebut berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko sebesar 15,2%. Sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang berasal dari luar variabel penelitian.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Berikut hasil uji signifikansi simultan atau uji F.

**Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 0.010          | 3  | 0.003       | 3.029 | .034 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 0.092          | 62 | 0.001       |       |                   |
|       | Total      | 0.102          | 65 |             |       |                   |

*Sumber: Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa H1 diterima dan variabel independen yaitu solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko.

**c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Berikut ini merupakan hasil regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 26.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error |                                |        |       |
| 1     | (Constant) | 0.969                       | 0.024      |                                | 42.802 | 0.000 |
|       | X1         | 7.798E-05                   | 0.000      | 0.031                          | 0.253  | 0.801 |
|       | X2         | -0.027                      | 0.027      | -0.130                         | -0.996 | 0.323 |
|       | X3         | -0.092                      | 0.052      | -0.232                         | -1.772 | 0.081 |

*Sumber: Output SPSS 26 (2022)*

Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 5 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta ( $\beta$ ) sebesar 0,969 yang berarti jika variabel independen pada penelitian ini (solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen) bernilai sama dengan 0 atau konstan, maka pengungkapan manajemen risiko adalah sebesar 0,969 atau 96,9%. Hal ini menunjukkan tanpa faktor lain perusahaan sudah mengungkapkan risiko dengan baik yaitu tingkat pengungkapan sebesar 96,9%
2. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 7.798E-05 yaitu pengungkapan manajemen risiko meningkat sebesar 0,0078% jika solvabilitas mengalami kenaikan satu satuan, lalu diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,801 > 0,05$ , menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko pada penelitian ini.
3. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,027 yang menyatakan pengungkapan manajemen risiko akan menurun sebesar 2,7% jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan satu satuan, lalu diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,323 > 0,05$ , menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko pada penelitian ini.
4. Koefisien regresi komisaris independen sebesar -0,092 yang berarti pengungkapan manajemen risiko akan menurun 9,2% jika komisaris independen mengalami kenaikan satu satuan, lalu diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,081 > 0,05$ , menunjukkan bahwa komisaris independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 5 didapatkan H2 ditolak, solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunifa & Juliarto (2017) yang menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Hussainey (2017) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif pada pengungkapan manajemen risiko yang tidak sejalan dengan penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena perusahaan transportasi dan logistik dengan solvabilitas tinggi memiliki risiko yang tinggi dalam memenuhi kewajiban serta kecukupan dukungan dana untuk mengantisipasi risiko yang terdapat di perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengungkapkan manajemen risiko lebih sedikit agar informasi yang disajikan terlihat baik dan menarik untuk pengguna laporan tahunan

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan H3 ditolak karena kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hardana & Syafruddin (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan H3 ditolak karena kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020- dan tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hardana & Syafruddin (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap

---

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat dikatakan bahwa H4 ditolak karena komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspawardani & Juliarto, (2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal tersebut menunjukkan komisaris independen tidak memiliki keterkaitan untuk pengawasan dalam pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Komisaris independen kurang memiliki pengaruh sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dan monitoring perusahaan dalam pengelolaan dan pengungkapan risiko yang terdapat di perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Aryani, D., & Hussainey, K. (2017). The Determinants of Risk Disclosure in the Indonesian Non-listed Banks. *International Journal of Trade and Global Markets Vol. 10 Issue 1*, 58-66
- Asmoro, A. S., Majidah, & Mahardika, D. P. (2016). Analisis Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks IDX30 di BEI Periode 2012- 2014). *e-Proceeding of Management Vol.3, No.3 ISSN: 2355-9357*, 3409.
- Borghesi, A., & Gaudenzi, B. (2013). *Risk Management How to Assess, Transfer and Communicate Critical Risks*. Milan: Springer.
- Hardana, H., & Syafruddin, M. (2019). Analisis Pengungkapan Manajemen Risiko (Bukti Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 8 No. 2*, 1-15.
- Hopkin, P. (2017). *Fundamentals of Risk Management Fourth Edition*. London: Kogan Page.
- Kasidi. (2010). *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: PER-09/BL/2011*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Kristianus, A. (2020, Januari 7). BPK: Perbaikan Manajemen Risiko Bisa Cegah Kasus Jiwasraya Terulang. Retrieved Juni 16, 2020, from Investor Daily Indonesia:<https://investor.id/finance/bpk-perbaikan-manajemen-risiko-bisa-cegah-kasus-jiwasraya-terulang>
- Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro Vol. 8 No. 4 ISSN: 2337-*

3806.

- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 11 No. 1*, 41-47.
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Duta Media Publishing.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Volume 1 No. 1*, 41-63.
- Yunifa, L., & Juliarto, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 6 No.3*, 1-12.
-